



PROSES ADOPSI IRIGASI *SPRINGKLER* PADA PETANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA NUSA TENGGARA BARAT

FATMAWATI



**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Proses Adopsi Irigasi *Springkler* pada Petani Bawang Merah di Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

FATMAWATI
I3502231017



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University

RINGKASAN

FATMAWATI. Proses Adopsi Irigasi *Sprinkler* pada Petani Bawang Merah di Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Dibimbing oleh ANNA FATCHIYA dan NINUK PURNANINGSIH

Kebutuhan bahan pokok masyarakat Indonesia terus meningkat setiap tahun. Tingginya permintaan kebutuhan bahan pokok bagi masyarakat menegaskan pentingnya penambahan akan kebutuhan bahan pokok tersebut. Bawang merah menjadi salah satu kebutuhan bahan pokok dengan jumlah permintaan yang tinggi. Peningkatan kebutuhan tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh peningkatan produksi bawang merah, sehingga diperlukan upaya pengembangan budidaya bawang merah untuk meningkatkan produktivitas dan memenuhi kebutuhan pasar. Pengembangan budidaya bawang merah terus didorong melalui berbagai upaya pengenalan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usahatani bawang merah. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam pemenuhan kebutuhan bawang merah secara berkelanjutan, sehingga peningkatan produksi bawang merah melalui penerapan inovasi teknologi menjadi salah satu cara yang tepat untuk mendorong peningkatan produksi. Teknologi yang dapat digunakan untuk mendorong pengembangan budidaya bawang merah adalah teknologi irigasi sprinkler.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara mendalam, dan observasi pada 113 orang petani di Desa Sangia Kecamatan Sape Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang telah diperkenalkan terhadap teknologi irigasi sprinkler secara sensus sedangkan informan dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 25 untuk menguji pengaruh karakteristik petani, dukungan penyuluhan, dukungan kelompok, dukungan lingkungan, serta karakteristik inovasi terhadap tingkat pengetahuan, tingkat persuasi, dan keputusan petani terhadap teknologi irigasi sprinkler pada budidaya bawang merah. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil individu responden cukup beragam. Mayoritas responden berusia di atas 42 tahun, dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SD dengan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki 3-4 orang dalam rumah tangganya, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun, memiliki penguasaan lahan yang tergolong lahan kecil dan jumlah pendapatan Rp.90.juta – Rp.152 juta pertahun.

Selanjutnya, dukungan penyuluhan yang meliputi kesesuaian materi penyuluhan, intensitas penyuluhan, metode penyuluhan, dan metode penyuluhan tergolong masih rendah, hanya aspek materi penyuluhan yang tergolong cukup tinggi. Dukungan kelompok, yang meliputi penyedia informasi dan penggerak anggota kelompok, tergolong tinggi. Dukungan lingkungan yang meliputi ketersediaan sumber daya alam khususnya air, dukungan sarana prasarana produksi dan dukungan akses pasar tergolong tinggi. Karakteristik inovasi yang meliputi keuntungan relatif, kesesuaian inovasi, kerumitan inovasi, kemungkinan dicoba dan kemudahan diamati juga tergolong tinggi. Tahapan proses adopsi teknologi irigasi sprinkler, pada tahap pengetahuan dan persuasi, seluruh responden telah

mengetahui adanya teknologi irigasi sprinkler dan memberikan persepsi positif terhadap teknologi tersebut. Sementara pada tahap keputusan, dari seluruh responden yang berjumlah 113 orang tersebut, hanya 20 orang yang memutuskan untuk menerima teknologi irigasi sprinkler, sedangkan 93 orang lainnya memutuskan untuk tidak menerima inovasi tersebut. 20 orang yang memutuskan menerima inovasi teknologi irigasi springkler, kemudian mengimplementasikan teknologi tersebut pada lahan pertaniannya dan setelah dikonfirmasi kembali, 20 orang tersebut akan terus melanjutkan dalam menggunakan teknologi irigasi springkler pada kegiatan budidaya bawang merah di lahan pertaniannya. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan keputusan adopsi petani, karena seluruh responden telah mencapai tahap pengetahuan dan membentuk persepsi positif terhadap inovasi tersebut. Hambatan yang besar terjadi pada tahap keputusan, dimana hanya 20 petani yang memutuskan untuk menerima inovasi. Artinya, tantangan utama adopsi irigasi springkler bukan lagi pada tahap pengenalan inovasi, tetapi pada bagaimana meyakinkan petani untuk mengambil keputusan mengadopsi teknologi irigasi springkler tersebut.

Hasil analisis regresi menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi tahap pengetahuan terhadap teknologi irigasi *sprinkler*, yaitu materi penyuluhan, intensitas penyuluhan, metode penyuluhan, penyedia informasi, menggerakkan anggota kelompok, dukungan sumber daya alam, dukungan akses pasar, kerumitan inovasi, dan kemudahan diamati. Pada tahap persuasi faktor-faktor yang mempengaruhi persuasi petani terhadap teknologi irigasi *sprinkler* yaitu, luas lahan, materi penyuluhan, intensitas penyuluhan, kerumitan inovasi dan kemudahan diamati. Pada tahap keputusan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian materi penyuluhan, intensitas penyuluhan, metode penyuluhan, penyedia informasi, menggerakkan anggota kelompok, dukungan sumber daya alam, dukungan akses pasar, kerumitan inovasi, dan kemudahan diamati inovasi tersebut.

Kata kunci: Adopsi teknologi, bawang merah, teknologi irigasi *sprinkler*.

SUMMARY

FATMAWATI. The Process of Sprinkler Irrigation Adoption among Shallot Farmers in Sape District, Bima Regency, West Nusa Tenggara. Supervised by ANNA FATCHIYA and NINUK PURNANINGSIH.

The demand for staple commodities among the Indonesian population continues to rise annually. This high demand underscores the need to increase the supply of such essentials. Shallots are among the staple commodities experiencing high demand. However, the growth in demand has not been fully matched by a corresponding increase in shallot production; consequently, efforts to develop shallot cultivation are required to boost productivity and meet market needs. The development of shallot cultivation is being actively promoted by introducing technological innovations to enhance the efficiency and productivity of shallot farming operations. This situation highlights the challenge of sustainably meeting shallot demand, making increased production through technological innovation a viable strategy for growth. One such technology capable of fostering shallot cultivation is sprinkler irrigation.

This study employs a quantitative approach supported by qualitative data. Data were collected through surveys, in-depth interviews, and observations involving 113 farmers in Sangia Village, Sape District, Bima Regency, West Nusa Tenggara Province—all of whom had been introduced to sprinkler irrigation technology—using a census method, while informants were selected purposively. Data analysis was conducted using SPSS 25 software to examine the influence of farmer characteristics, extension support, group support, environmental support, and innovation characteristics on farmers' knowledge levels, persuasion levels, and decision-making regarding sprinkler irrigation technology in shallot cultivation. Descriptive analysis was used to characterize the respondents, while validity and reliability tests were performed to ensure the quality of the research instrument. The research results indicate that the respondents' profiles are quite diverse. The majority are over 42 years old, have a primary school education, support households of 3–4 people, have over 20 years of experience, cultivate small landholdings, and earn an annual income ranging from IDR 90,000,000 to IDR 152,000,000.

Regarding extension support—encompassing material suitability, frequency, and methods—the overall level remains low, with only the quality of extension materials rated as relatively high. Group support—covering information provision and member mobilization—is rated high. Environmental support—including the availability of natural resources (particularly water), production infrastructure, and market access—is also rated high. Innovation characteristics—such as relative advantage, compatibility, complexity, trialability, and observability—are likewise rated high. Regarding the adoption stages for sprinkler irrigation technology, all respondents reached the knowledge and persuasion stages, demonstrating awareness of the technology and forming positive perceptions of it. However, at the decision stage, of the 113 respondents, only 20 adopted the sprinkler irrigation technology, while 93 did it. The 20 individuals who chose to adopt the technology subsequently implemented it on their farms; follow-up confirmation revealed that they intend to continue using sprinkler irrigation for their shallot cultivation. These findings highlight a gap between farmers' knowledge and their adoption decisions, as all respondents had reached the knowledge stage and formed positive perceptions



of the innovation. A significant barrier emerged at the decision stage, with only 20 farmers opting to adopt the innovation. This means that the primary challenge in adopting sprinkler irrigation no longer lies in the innovation introduction stage, but rather in convincing farmers to adopt the technology.

Regression analysis results indicate the factors influencing the knowledge stage regarding sprinkler irrigation technology: extension materials, extension intensity, extension methods, information providers, group member mobilization, natural resource support, market access support, innovation complexity, and observability. At the persuasion stage, the factors influencing farmers' persuasion regarding sprinkler irrigation technology are land area, extension materials, extension intensity, innovation complexity, and observability. At the decision stage, the influencing factors include the suitability of extension materials, extension intensity, extension methods, information providers, group member mobilization, natural resource support, market access support, innovation complexity, and the observability of the innovation.

Keywords: Technology adoption, shallots, sprinkler irrigation technology.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PROSES ADOPSI IRIGASI *SPRINGKLER* PADA PETANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA NUSA TENGGARA BARAT

FATMAWATI

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains
pada
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

1. Dr. Adi Firmansyah, S.P., M.P.
2. Dr. Dyah Retna Puspita, M.Hum.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Judul Tesis : Proses Adopsi Irigasi *Springkler* pada Petani Bawang Merah di
Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat
Nama : Fatmawati
NIM : I3502231017

Disetujui oleh:

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si.

Pembimbing 2:
Dr. Ir. Ninuk Purnaningsih, M.Si.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi:
Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan
Dr. Dwi Retno Hapsari, SP., M.Si.
NIP. 198510092014042001

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si.
NIP. 197810032009121003

Tanggal Ujian: 13 AUG 2026

Tanggal Lulus: 13 AUG 2026



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Proses Adopsi Irigasi *Springkler* pada Petani Bawang Merah di Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, dinamika, dan proses pembelajaran yang panjang. Namun demikian, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Dr. Ir. Ninuk Purnaningsih, M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing, atas bimbingan, arahan serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan tesis ini.
2. Bapak Dr. Adi Firmansyah, S.P., M.P., dan Ibu Dr. Dyah Retna Puspita, M.Hum., selaku Dosen Penguji pada ujian tesis, serta Ibu Dr. Ir. Erfiani, M.Si., selaku Moderator seminar hasil penelitian ini.
3. Seluruh responden dan informan penelitian, khususnya petani bawang merah dan penyuluh BPP Kecamatan Sape di Kabupaten Bima, atas kesediaan waktu, keterbukaan, serta kontribusi data dan informasi yang sangat berarti bagi penelitian ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
5. Ibu Dr. Dwi Retno Hapsari, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
6. Dosen di Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, dan Bapak/Ibu Sekretariat Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan angkatan 2023 dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas kebersamaan, solidaritas, dan dukungan selama proses studi dan penyusunan tesis ini.

Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memahami proses adopsi teknologi khususnya masyarakat Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Bogor, Agustus 2026

FATMAWATI



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Potensi Bawang Merah	7
2.2 Inovasi Teknologi Irigasi <i>Springkler</i>	8
2.3 Proses Adopsi Inovasi	10
2.4 Karakteristik Inovasi	12
2.5 Dukungan Penyuluhan	13
2.6 Dukungan Lingkungan	15
2.7 Dukungan Kelompok	17
2.8 Karakteristik Individu	18
2.9 Kerangka Berpikir	20
2.10 Hipotesis Penelitian	22
III METODE	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Unit Analisis Penelitian	25
3.4 Data dan Instrumen	26
3.5 Definisi Operasional	26
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	33
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.2 Karakteristik Petani Bawang Merah Kecamatan Sape di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat	39
4.3 Dukungan Penyuluhan Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat	41
4.4 Dukungan Kelompok Tani Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat	45
4.5 Dukungan Lingkungan Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat	47
4.6 Karakteristik Inovasi Teknologi Irigasi <i>Springkler</i>	49



4.7	Tahapan Proses Adopsi Inovasi Teknologi Irigasi <i>Springkler</i>	53
4.8	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Proses Adopsi Inovasi Berdasarkan Tahapan Adopsi	68
	SIMPULAN DAN SARAN	73
5.1	Simpulan	73
5.2	Saran	73
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN	83
	RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Produksi Bawang Merah Kecamatan Sape Tahun 2019-2023	8
2. Indikator, Definisi Operasional, Parameter, dan Skala Data pada Peubah Karakteristik Individu	27
3. Indikator, definisi operasional, parameter, dan skala data pada peubah dukungan penyuluhan	28
4. Indikator, definisi operasional, parameter, pengukuran dan kategori pada dukungan kelompok	28
5. Indikator, definisi operasional, parameter, dan skala data pada peubah dukungan lingkungan	29
6. Indikator, definisi operasional, parameter, dan skala data pada peubah karakteristik inovasi	30
7. Indikator, definisi operasional, parameter, pengukuran dan kategori pada proses adopsi	31
8. Jumlah penduduk, kepadatan penduduk per desa di Kecamatan Sape Kabupaten Bima	37
9. Jumlah penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	30
10. Sebaran responden berdasarkan karakteristik petani	39
11. Persentase jawaban responden terhadap dukungan penyuluhan	41
12. Persentase jawaban responden terhadap dukungan kelompok	45
13. Persentase jawaban responden terhadap dukungan lingkungan	47
14. Persentase jawaban responden terhadap karakteristik inovasi	50
15. Jumlah dan Persentase Jawaban Responden pada Setiap Tahapan Adopsi	53
16. Jumlah dan persentase jawaban responden pada tahap pengetahuan	54
17. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tahap persuasi	54
18. Jumlah dan persentase jawaban responden berdasarkan sifat inovasi	55
19. Perbedaan sebelum dan sesudah pemakaian alat irigasi	56
20. Jumlah dan persentase jawaban responden pada tahap keputusan	59
21. Jumlah dan persentase jawaban responden pada tahap implementasi	60
22. Jumlah dan persentase jawaban responden pada tahap konfirmasi	62
23. Hasil uji regresi R square pada tahap pengetahuan	63
24. Hasil uji regresi faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tahap pengetahuan inovasi	64
25. Hasil uji regresi R square tahap persuasi	64
26. Hasil uji regresi faktor-faktor yang mempengaruhi tahap persuasi terhadap inovasi	66
27. Hasil uji regresi regresi r square tahap keputusan	68
28. Hasil uji regresi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani terhadap inovasi	69

DAFTAR GAMBAR

1. Model pengambilan keputusan inovasi Rogers (1983)	10
2. Proses adopsi inovasi teknologi irigasi sprinkler pada budidaya bawang merah	23

3. Kerangka pemikiran penelitian adopsi inovasi teknologi irigasi springkler pada budidaya bawang merah 24

DAFTAR LAMPIRAN

1. Peta lokasi penelitian 83
2. Dokumentasi Penelitian 85

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.